

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara lengkap dengan adanya pemeriksaan sederhana dan konseling asuhan kebidanan yang mencakup pemeriksaan berkesinambungan diantaranya asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas (Sulistiyawati, 2013).

Kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir merupakan suatu keadaan fisiologi namun dalam prosesnya terhadap kemungkinan suatu keadaan yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir harus ditangani oleh petugas kesehatan yang berwenang demi kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi (Damayanti. dkk, 2014).

Bagi banyak bidan dan wanita, pelayanan kebidanan komplementer adalah pilihan untuk mengurangi intervensi medis saat hamil dan melahirkan, dan berdasarkan pengalaman hal tersebut cukup membantu. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan, definisi pengobatan komplementer dan alternatif adalah pengobatan non konvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan kualitas, keamanan dan efektifitas yang tinggi (Kemenkes RI, 2008).

Antenatal Care (ANC) merupakan salah satu wujud yang dapat dilakukan untuk melakukan perawatan khusus tersebut. ANC sebagai salah satu upaya

pencegahan awal dari faktor risiko kehamilan dengan tujuan untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Asrinah dkk, 2010).

Pencapaian cakupan K4 di Puskesmas Godean II pada tahun 2015 sebesar 95,54%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 90,65%. Cakupan PN pada tahun 2015 sebesar 88,49%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 86,20%. Cakupan KF3 sebesar 88,82%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan namun tidak signifikan yaitu sebesar 88,17%. Cakupan KN3 sebesar 94,30%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 88,38%. Kehamilan merupakan proses reproduksi yang memerlukan perawatan khusus karena menyangkut kehidupan ibu dan janin, agar dapat melewati masa kehamilan, persalinan, dan menghasilkan bayi yang sehat (Dinkes DIY. 2017).

Sesuai dengan peran seorang bidan yaitu sebagai pelaksana pelayanan kebidanan yang kegiatannya meliputi ANC bidan diharapkan dapat melaksanakan dan menerapkan asuhan kebidanan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelayanan antenatal sendiri sangat penting karena dapat memberikan gambaran kepada ibu hamil tentang keadaan kesehatannya dan janin dalam kandungannya. Pengawasan antenatal memberikan manfaat dengan ditemukannya berbagai kelainan yang menyertai kehamilan secara dini, sehingga dapat diperhitungkan dan dipersiapkan langkah-langkah dalam pertolongan persalinan (Jannah, 2012).

Proses persalinan merupakan suatu peristiwa yang penting yang membutuhkan perhatian khusus diantaranya fisiologis dan psikologis ibu menjelang persalinan dalam keadaan baik sehingga dalam menghadapi persalinan ibu memiliki tenaga untuk mengejan dan berpikiran positif untuk mengurangi rasa cemas pada saat proses persalinan (Jannah, 2012). Terdapat lima kebutuhan dasar ibu bersalin, yaitu: asuhan fisik dan psikologis, kehadiran seorang pendamping, pengurangan rasa sakit, penerimaan atas sikap dan perilakunya, informasi dan kepastian tentang hasil persalinan yang aman. Salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah mengikut sertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi (Indrayani, 2013).

Berat badan bayi normal harus minimal 2500 gram. Bayi dengan berat badan lahir <2500 gram tergolong bayi dengan risiko tinggi karena angka kesakitan dan kematiannya bayi tinggi, oleh karena itu pencegahan kelainan berat badan bayi lahir sangat penting, yaitu dengan pemeriksaan prenatal yang baik dan memperhatikan gizi ibu (Indrayani, 2013). Setelah ibu melahirkan, ibu dianjurkan untuk mobilisasi dini untuk memulihkan organ reproduksi kembali kekeadaan sebelum hamil. Tujuan dari mobilisasi adalah sebagai ekspresi emosi dalam bentuk non verbal, pertahanan diri, pemenuhan kebutuhan dasar, aktivitas sehari-hari dan aktivitas rekreasi. Mobilisasi dini ini berhubungan dengan pengeluaran *lochea* (Ambarwati, 2011).

Selain masa kehamilan dan masa persalinan bidan juga mempunyai peranan penting pada masa nifas untuk melakukan pemantauan, jika pelaksanaan pemantauan tidak berjalan dengan maksimal maka ibu nifas

mengalami berbagai masalah, bahkan akan berlanjut pada masa nifas seperti sepsis puerperalis (Sulistyawati, 2009). Masa nifas juga didalam nya terdapat kebutuhan tentang konseling keluarga berencana.

Program keluarga berencana merupakan suatu usaha untuk mengukur jumlah anak yang diinginkan. Agar mencapai hal tersebut maka ada beberapa seperti kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Program KB bertujuan untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistyawati, 2013).

Puskesmas Godean II memiliki jumlah cakupan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB yang cukup tinggi dengan rata-rata 93,10% pada akhir pada tahun 2017 lalu. Melihat cakupan yang cukup baik, penulis melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Godean II pada tanggal 17 Januari 2018 untuk menentukan pasien

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah saya lakukan kepada Ny. W, maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) mulai dari masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, bayi baru lahir serta KB di Puskesmas Godean II sehingga saya dapat membantu Ny. W untuk meminimalisir kejadian yang mungkin bisa terjadi yang mengancam keselamatan Ny. W dan janinnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Ny. W Umur 27 Tahun G₂P₁AoAh₁ di Di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan secara *Continuity Of Care* pada pada ibu hamil TM III, bersalin, neonatus dan nifas yang didalamnya ada kebutuhan ibu nifas tentang KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

Setelah mahasiswa memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan kepada ibu hamil sampai dengan nifas, bayi baru lahir, dan KB secara tepat, diharapkan mahasiswa mampu :

- a. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil sesuai dengan standar yang berlaku .
- b. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin sesuai dengan standar yang berlaku.
- c. Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas serta KB sesuai dengan standar yang berlaku.
- d. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir sesuai dengan standar yang berlaku.

D. Manfaat Penyusunan LTA

1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan berbasis *Continuity Of Care* (COC), pada ibu hamil TM III, bersalin, bayi baru lahir dan nifas yang didalamnya ada kebutuhan ibu nifas tentang pelayanan KB.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktek Khususnya Bidan di Puskesmas Godean II

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara berkesinambungan sesuai standart pelayanan minimal sebagai sumber data untuk meningkatkan penyuluhan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas yang didalamnya ada kebutuhan ibu nifas tentang pelayanan KB.

b. Bagi Institusi Pendidikan Khususnya Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai bahan kajian terhadap materi Asuhan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan. Kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil TM III, bersalin, bayi baru lahir dan nifas yang didalamnya ada kebutuhan ibu nifas tentang pelayanan KB.

c. Bagi Klien Khususnya Ny. W

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan sesuai kebutuhan klien, sehingga apabila klien terdapat komplikasi dapat terdeteksi sedini mungkin.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA